

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 SIKAP NASIONALISME

2.1.1 Pengertian Sikap

Secara tegas, sikap adalah pandangan atau kecenderungan spiritual. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif permanen untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap orang atau benda tertentu. Oleh karena itu, pada prinsipnya sikap ini dapat dianggap sebagai kecenderungan perilaku siswa menjadi baik atau buruk. Dalam hal ini, reifikasi perilaku belajar siswa ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap objek, nilai, peristiwa, dan lain-lain (Ratnawati & Puspitasari, 2013).

2.1.2 Definisi Nasionalisme

Armey's Ghia Nodia (2019), nasionalisme adalah cara mendefinisikan bentuk *de facto* karakteristik kebangsaan yang memungkinkan orang untuk memberikan alasan untuk tuntutan mereka untuk penentuan nasib sendiri. Oleh karena itu, nasionalisme mengutamakan hak milik bersama berdasarkan ikatan kebangsaan, identitas dan solidaritas. Menurut

Smith dalam Armadi (2019), nasionalisme adalah suatu bentuk ideologi politik yang bersumber dari berfungsinya budaya politik. Sebagai ideologi politik, nasionalisme dapat dilihat sebagai agama politik dan identitas nasional. Kemampuan untuk menyuntikkan dan membenarkan ke

dalam masyarakat adalah bukti nasionalisme. Aspek yang dapat lebih diperhatikan adalah aspek moral, ritual, dan emosional dari perilaku wacana nasional.

Nasionalisme adalah seseorang yang melakukan sesuatu untuk memahami dan mendukung posisi negara untuk kepentingan umum (Gandhi, 2012). Selain itu menurut Wikipedia dalam Ketut, (2020) Nasionalisme adalah suatu wawasan yang melahirkan dan membela kedaulatan sebuah Negara dengan menciptakan suatu rancangan identitas bersama untuk kelompok manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu bentuk upaya dari masyarakat untuk menentukan nasib sendiri dengan tujuan mempertahankan kedaulatan Negara yang dianggap mempunyai fungsi budaya politik dengan aspek moral, ritual dan emosional dalam tindakan wacana bangsa.

Pemikiran nasionalisme di Indonesia berawal dari pemikiran sekelompok pemuda yang ada di Indonesia. Sudah menjadi kaidah bahwa apabila suatu Negara atau bangsa di hinggapi oleh semangat nasionalisme atau patriotisme maka tidak dapat bangsa tersebut berjuang untuk kemerdekaannya. Sedangkan semangat nasionalisme dapat diartikan sebagai suasana batin yang melekat dalam diri setiap individu sebagai pribadi maupun sebagian dari bangsa dan Negara, yang diterapkan dalam bentuk kesadaran maupun sikap cinta terhadap tanah air, bekerja keras untuk membangun, memelihara dan membina kehidupan yang harmonis

dalam rangka menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, rela berkorban raga maupun jiwa dalam membela bangsa dan Negara. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya merupakan wadah untuk memantapkan sikap dan perasaan nasionalis, yang selalu dicapai dengan membina dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan antara rakyat dan negara dalam masyarakat. Syarat utama tumbuhnya nasionalisme adalah negara atau kemauan negara untuk bersatu dalam satu negara.

2.1.3 Pengertian Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi warga negara yang baik. Sikap nasionalisme memiliki implikasi yang besar bagi bangsa Indonesia. Dengan kata lain, mereka menunjukkan kecintaan mereka pada tanah air dan cenderung terus melindungi dan maju. Semakin berkembangnya zaman, rasa nasionalisme semakin berkurang. Banyak warga negara Indonesia yang kehilangan wawasan tentang hakikat kebangsaan Indonesia. Hal ini menyebabkan konflik bahkan perpecahan antar warga negara Indonesia. Namun kontroversi dan perpecahan tersebut dapat diatasi dengan menanamkan sikap nasionalis pada masyarakat Indonesia. Menumbuhkan sikap nasionalis dewasa ini tidaklah mudah. Namun jika komunitas pendidikan ikut serta dalam menanamkan sikap nasionalis, maka secara memadai dapat menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan kekerasan dan perpecahan. Jika warga tahu betapa pentingnya sikap nasionalis, mereka

dapat dengan mudah menanamkan perasaan mereka. Menumbuhkan nasionalisme siswa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia, baik di dalam maupun di luar kelas. Mengenalkan jati diri bangsa Indonesia kepada siswa merupakan awal dari pembentukan sikap nasionalis. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami betapa hebatnya perjuangan para pahlawan Indonesia terdahulu dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Materi tentang perjuangan dan kesadaran bela negara, yang diberikan melalui kegiatan pendidikan formal dan informal, membangkitkan kesadaran nasional seluruh komponen negara sehingga muncul aksi-aksi nasionalis dalam terwujudnya ketahanan nasional. Tindakan nasionalis disini adalah tindakan yang menunjukkan jiwa atau semangat nasionalisme yang sebenarnya sebagai bentuk cinta sejati terhadap rumah dalam diri sendiri dan karena pengaruh lingkungan sosial seseorang (Asmadi, 2012).

2.1.4 Ciri-ciri Sikap Nasionalisme

Menurut Astuti, ciri-ciri orang yang mempunyai sikap nasionalisme adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Cinta tanah air

Kecintaan terhadap tanah air ditunjukkan dengan penggunaan produk dalam negeri, kemampuan bahasa yang sangat baik, dan kemauan untuk mengimpor pakaian khas Indonesia. Seperti yang dicontohkan Buasan (2012), mari kita pelihara semangat dan jiwa nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa mengenakan pakaian khas Indonesia pada acara

formal maupun santai merupakan semangat nasionalisme yang mencintai budaya bangsa.

2.1.4.2 Rela berkorban

Rela berkorban berarti melakukan sesuatu dengan senang hati dan mengorbankan semua yang anda miliki untuk kepentingan orang lain, tanpa mengharapkan imbalan (Rusyan, 103). Untuk menjadi siswa yang baik harus bersedia membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. . dan teman yang belum memahami materi..

2.1.4.3 Tidak kenal menyerah

Sebagai siswa patut mengambil sikap yang tidak kenal menyerah atau putus asa. Misalnya, terus bertanya kepada guru apakah ada materi yang belum mereka ketahui.

2.1.4.4 Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara di atas kepentingan kelompok dan individu

Misalnya, tidak secara sadar tidak setuju dengan pendapat orang lain. Di mana pun berada menyukai pendapat itu dan tidak membantahnya.

2.1.5 Tujuan pembelajaran Nasionalisme

Seluruh warga negara, baik pelajar maupun mahasiswa, harus memiliki semangat nasionalisme Pancasila yang kuat dalam tugas dan kinerjanya. Harus dilandasi semangat nasionalisme agar dapat menginspirasi setiap langkah dan semangat masyarakat dan bangsa. Untuk itu, sebagai warga negara, mereka harus selalu mengikuti nilai-nilai Pancasila dan dengan semangat nasionalisme yang kuat, untuk memenuhi

kewajibannya sebagai penegak aturan umum, perekat dan pemersatu bangsa, harus diterapkan.

2.1.6 Fungsi dan pentingnya Nasionalisme

Semua warga negara harus memiliki sikap nasionalis. Nasionalisme bukan sekedar wawasan, tetapi kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Melalui sikap nasionalis yang kuat, diharapkan semua warga negara bertujuan untuk berpikir untuk kepentingan rakyat, bangsa dan bangsa. Warga negara dengan sikap nasionalis yang tinggi berpikir secara wajar atau logis, tetapi lebih banyak berpikir dan mengutamakan masalah kebangsaan dan kebangsaan. Nilai selalu ditujukan untuk memahami dan mewujudkan semangat nasionalisme dan wawasan kebangsaan dalam pelaksanaan Pancasila serta segala fungsi dan kewajibannya. Terserah publik untuk mempelajari bagaimana tawaran diperbarui melalui tawaran dalam Pancasila dan berbagai cerita. Pancasila yang mengetahui wujudnya, memujinya sebagai landasan pencerahan dan pembukaan cakrawala nasionalisme dalam menjalankan misinya. Fungsi nasionalisme adalah mempersatukan dan mempersatukan bangsa dan negara. Setiap warga negara harus memiliki kesadaran dan jiwa nasionalisme yang tinggi untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa dan negaranya.

2.2 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

2.2.1 Pengertian Pancasila

Menurut (Lubis, 2020), Pancasila adalah sistem yang menjalankan kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, siapapun yang ingin bertindak harus terlebih dahulu merenungkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila bertindak sebagai norma dasar, cita-cita atau gagasan yang perlu ditransformasikan menjadi kenyataan. Wujud khas Pancasila adalah Pancasila dalam setiap tindakan, perilaku dan sikap kehidupan sehari-hari. Pancasila adalah etika dan moral bangsa Indonesia dalam arti merupakan inti bersama dari berbagai moral yang sebenarnya terdapat di Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai konsep moral yang bersumber dari agama, kepercayaan dan adat istiadat. Setiap moral memiliki gaya tersendiri, yang berbeda satu sama lain dan hanya berlaku untuk kelompok yang bersangkutan. Namun, moral ini memiliki elemen umum yang secara inheren lebih umum dan melampaui pemahaman semua kelompok. Oleh karena itu, moralitas Pancasila melampaui semua golongan dan seolah-olah bersifat nasional.

Pancasila secara umum didefinisikan sebagai dasar negara, yang menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai dasar yang bertujuan menjadi pedoman bagi kaidah-kaidah berpikir dan sebagai landasan

norma-norma hukum yang berlaku di Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai konsep moral yang bersumber dari agama, kepercayaan dan adat istiadat.

2.2.2 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Numan Somantri dari Dikti 2014, pendidikan sipil adalah program pendidikan inti demokrasi politik, diperluas untuk mencakup dampak positif dari sumber lain pengetahuan, pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, semua untuk siswa, dilatih untuk berpikir kritis. Bertindak dalam persiapan kehidupan demokrasi berdasarkan UUD 1945 dengan Pancasila, dan analitis dan kritis untuk bertindak secara demokratis. Namun pendidikan kewarganegaraan harus diberikan dengan cara dan pendekatan yang tidak terarah, tetapi dengan cara yang memungkinkan daya kritisnya mengatasi berbagai persoalan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kecintaan terhadap kebangsaan dan tanah air, demokratis, beradab, kompetitif, disiplin, dan aktif dalam pembangunan nasional untuk mencapai tujuan nasional yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Diberikan untuk ikut serta. Berdasarkan kurikulumnya, PKn adalah sekelompok manusia yang tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, berkualitas, dan berkarakteristik dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku, sesuai dengan Pancasila dan amanat UUD 1945. Ini merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pendidikan.

Dalam hal ini PKN akan berperan dalam membina *Civic Intelligence*, mengembangkan partisipasi *Civic* dan meningkatkan rasa tanggung jawab warga negara terhadap pertahanan negara (*Civic Responsibility*). Warga negara dengan semangat nasionalis yang kuat dapat mengatasi berbagai jenis masalah yang mereka hadapi di negara mereka sendiri dan di negaranya. Tidak ada negara di negara maju tanpa partisipasi aktif warganya, sehingga akan membawa kemajuan bagi negara tersebut melalui partisipasi warganya. Demikian pula, tanggung jawab warga negara terhadap masalah bangsa dan negara akan berkontribusi pada bangsa dan kemajuan mereka.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Tujuan dasar Pendidikan Kewarganegaraan yang berpusat pada guru dan siswa adalah untuk secara sistematis dan menyeluruh mengajarkan dan mempelajari berbagai konsep demokrasi di dunia saat ini. Sedangkan Sanushi adalah Mulyoto, dkk. 2020 menyatakan: Ini adalah fungsi, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mendorong warga negara yang terus berkembang di masa dewasa, dengan peran dan partisipasi aktif, terutama yang berkaitan dengan hubungan hukum, moral, dan fungsional antara warga negara dan badan negara.

Pancasila dan dasar tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mendidik warga negara yang efektif, yaitu mereka yang memiliki keterampilan dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, warga negara yang baik dan cerdas yang ingin diciptakan melalui pendidikan

kewarganegaraan akan mempersiapkan warga negara yang mandiri dan tidak memberatkan siapa saja. Singkatnya, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, yaitu memiliki jiwa mandiri, memahami sepenuhnya dan melaksanakan hak dan kewajibannya, memiliki kewarganegaraan, peka terhadap tanah air, dan bermasyarakat. bertanggung jawab Kita bisa menghormati semangat demokrasi dan perbedaan budaya dan agama. Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan, yaitu :

2.2.3.1 Berpikir sebagai intelektual, rasional dan positif, berpikiran terbuka, dan mampu melayani sebagai warga negara Indonesia yang sadar. Mencintai kampung halamannya dan memiliki pola pikir yang komprehensif dalam banyak hal.

2.2.3.2 Memiliki motivasi yang tinggi untuk peran dan status Anda sebagai warga negara.

2.2.3.3 Memberikan pemahaman tentang filosofi dan membahas wawasan nusantara dan keamanan nasional.

2.3 VIDEO DOKUMENTER

2.3.1 Pengertian Video Dokumenter

Video dokumenter adalah video yang sebenarnya ditampilkan dengan menampilkan gambar khusus tanpa dibuat sesuai dengan ide pembuatnya. Menurut Bill Nichols dari Afandi (2017), video dokumenter

adalah upaya untuk menyatakan kembali suatu kejadian atau kenyataan dengan menggunakan fakta dan data.

Selain itu, menurut Paul Wells dari Afandi (2017), video dokumenter adalah film nonfiksi yang menggunakan rekaman langsung dari peristiwa yang disajikan dan cuplikan aktual yang berisi materi penelitian terkait peristiwa tersebut, seperti hasil wawancara dan statistik. Video semacam itu biasanya ditujukan untuk menarik perhatian penonton sambil memanfaatkan isu-isu sosial yang sedang marak saat ini.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa video dokumenter adalah video yang secara nyata ada tanpa dibuat-sesuai fakta dan realita.

2.3.2 Jenis-jenis video dokumenter

2.3.2.1 Dokumenter sejarah

Berisi rekaman dan peristiwa yang bersejarah di masa lampau, bisa berupa perang, perjanjian, kehidupan masalalu dan lain-lain. Sejarah adalah suatu hal atau peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Sejarah tidak untuk di lupakan akan tetapi untuk di ingat sebagai pembelajaran ke depan

2.3.2.2 Dokumenter biografi

Berisi potret, profil dan perjalanan hidup suatu tokoh terkenal, bisa berupa pahlawan, presiden, menteri, artis dan bahkan musisi. Dalam biografi dijelaskan secara lengkap kehidupan

seorang tokoh sejak kecil sampai tua bahkan sampai tokoh itu menutup usia.

2.3.2.3 Dokumenter ilmu pengetahuan

Berisi video pendidikan atau edukasi yang memberikan informasi dari bidang sains, teknologi, budaya dan lain-lain. Ilmu sains atau pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dari dalam alam manusia.